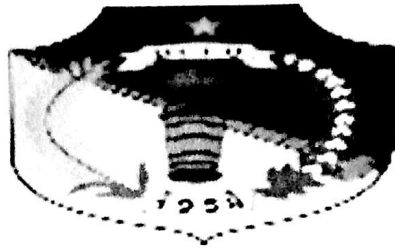


REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BELU

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus novel yang disebut SARS-CoV-2. Virus ini termasuk dalam keluarga besar coronavirus, yang juga mencakup virus yang menyebabkan penyakit seperti MERS (Middle East Respiratory Syndrome) dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Meskipun virus ini memiliki beberapa kesamaan dengan coronavirus lainnya, ia memiliki keunikan tersendiri yang mempengaruhi cara penularan dan gejala yang ditimbulkannya.

Penyebab utama dari COVID-19 adalah infeksi oleh virus SARS-CoV-2. Cara penularan virus ini meliputi: Tetes Respirasi: Ketika seseorang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara, virus dapat menyebar ke orang lain yang berada dalam jarak dekat., Kontak Langsung: Melalui sentuhan tangan atau kontak fisik dengan seseorang yang terinfeksi, Permukaan yang Terkontaminasi: Virus dapat bertahan hidup di permukaan benda selama beberapa jam hingga beberapa hari. Seseorang bisa terinfeksi ketika menyentuh permukaan tersebut lalu menyentuh wajahnya.

Gejala COVID-19 bisa bervariasi, namun beberapa gejala yang umum meliputi: Demam, Batuk, Kesulitan bernafas atau napas pendek, Lemas atau kelesuan, Muntah atau diare, Hilangnya indera penciuman atau rasa.

Populasi beresiko terkena covid 19 antara lain : populasi anak- anak : Anak-anak menjadi rentan karena rendahnya sistem kekebalan tubuh yang dimiliki populasi ini. Sampai saat ini bayi, balita, dan anak-anak memang diketahui sangat rentan mengalami influenza dan pneumonia. Namun menurut WHO populasi ini masih sangat kecil kemungkinannya berisiko terkena COVID-19. Populasi orang dewasa : Populasi ini menjadi rentan karena memiliki sistem kekebalan tubuh yang mulai menurun. Saat kekebalan tubuh rendah, maka tubuh tidak dapat mempertahankan diri dari semua ancaman yang dapat mengganggu kesehatan termasuk COVID-19 dan Populasi orang dewasa : Populasi orang tua yang berisiko terkena penyakit ini adalah yang mempunyai riwayat penyakit tertentu. Seperti jantung, diabetes, penyakit autoimun seperti lupus, penyakit kronis yang menyerang paru-paru, dan lainnya.

Pencegahan covid 19 antara lain : memakai masker, hindari menyentuh area wajah, menjaga jarak fisik, menghindari keramaian, mencuci tangan, disinfektan dan vaksinasi covid 19.

Secara global varian JN.1 mendominasi dunia saat ini sebanyak 58,6 persen dan untuk Indonesia sebanyak 42,1 persen tahun 2024. Tahun 2024 provinsi NTT tidak dilaporkan adanya kasus covid 19. Berdasarkan data tahun 2020 jumlah kasus covid 19 di kabupaten belu sebanyak 62 orang (kesembuhan : 100% dengan kematian 0 (CFR : 0%). Tahun 2021 jumlah kasus covid 19 di kabupaten Belu sebanyak : 1.763 orang (kesembuhan : 97.33% dan kematian : 47 orang (CFR : 2.67%). Tahun 2022 jumlah kasus covid 19 di kabupaten Belu sebanyak : 1.575 orang (kesembuhan : 99.6% dan kematian : 7 orang (CFR : 0.4%). Tahun 2023 sebanyak 20 orang (kesembuhan : 100% dengan kematian 0 (CFR : 0%).

Cakupan vaksinasi covid 19 dosis 1 dan 2 di kabupaten belu tahun 2022 sebanyak : 10.93%. tingkat mobilitas Kabupaten belu cukup tinggi dengan frekuensi transportasi darat bus antar kota setiap hari. Kabupaten belu berbatasan dengan Negara Timor Leste kedatangan dipintu batas motaain setiap hari sehingga penularan penyakit dapat terjadi. Jumlah Jemaah haji tahun 2025 di kabupaten Belu sebanyak 25 orang dan Umroh sebanyak : 15 orang.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten belu : pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat untuk menekan penyebaran kasus, vaksinasi covid 19 program nasional untuk meningkatkan kekebalan masyarakat, penerapan protocol kesehatan : memakai masker dan menggunakan hand sanitizer, melakukan sosialisasi dan evaluasi terkait penerapan protocol kesehatan. Kabupaten Belu memiliki lokasi yang strategis sebagai perbatasan antara Indonesia dan Timor Leste sehingga meningkatkan kewaspadaan melalui kegiatan karantina bagi pelaku perjalanan dari negara timor leste.

Pemetaan Resiko merupakan upaya deteksi dini penyakit infeksi emerging dan dapat menjadi panduan bagi setiap daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging sehingga dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging yang difokuskan pada upaya penanggulangan beberapa parameter resiko utama yang dinilai secara objektif dan terukur. Hasil penilaian pemetaan resiko dapat dijadikan perencanaan pengembangan program pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi emerging khususnya COVID-19 di Kabupaten Belu

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Belu.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Resiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Belu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	35.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Belu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi,

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	18.11
2	KETAHANAN PENDUDUK	TINGGI	30.00%	100.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	71.43
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	20.56

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Belu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori KETAHANAN PENDUDUK, alasan rendahnya cakupan vaksinasi covid-19

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	0 00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	71 43
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100 00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100 00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	71 40
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	95 00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100 00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	47 00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100 00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	87 50

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Belu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan tahun ini tidak ada anggaran untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan Covid-19 di Kabupaten

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Belu dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Timur (NTT)
Kota	Belu
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	53.62
ANCAMAN	16.80
KAPASITAS	64.49
RISIKO	35.36
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Belu Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Belu untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.80 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 53.62 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 64.49 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 35.36 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	KETAHANAN PENDUDUK	Menghimbau penduduk yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 agar dapat melakukan vaksinasi ketika sudah ada pengadaan Vaksin Covid-19 oleh Pusat	Bidang P2P Dinkes Kabupaten Belu	-	-
2.	Anggaran kewaspdaan dan penanggulangan	Membuat usulan anggaran perubahan terkait kewaspdaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan jika terjadi KLB Covid-19 di wilayah kabupaten belu	Bidang P2P Dinkes Kabupaten Belu	Oktober 2026	Perubahan anggaran

Atambua 29 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kab. Belu



dr. Bathseba E. Corputty, MARS

NIP. 19740612 200604 2032

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	TINGGI
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	KETAHANAN PENDUDUK	Masih ada masyarakat yang belum divaksinasi lengkap Covid-19	Minimnya sosialisasi Covid-19 pada masyarakat yang belum lengkap	Masih Minimnya Sarana Informasi Vaksin Covid-19	-	-

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	-	-	Tidak ada leaflet atau spanduk untuk kewaspadaan	Tidak ada anggaran untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Covid-19) di Kabupaten	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Masih ada masyarakat yang belum divaksinasi lengkap Covid-19
2. Minimnya sosialisasi Covid-19 pada masyarakat yang belum lengkap
3. Masih Minimnya Sarana Informasi Vaksin Covid-19
4. Tidak ada leaflet atau spanduk untuk kewaspadaan
5. Tidak ada anggaran untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Covid-19) di Kabupaten

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	KETAHANAN PENDUDUK	Menghimbau penduduk yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 agar dapat melakukan vaksinasi ketika sudah ada pengadaan Vaksin Covid-19 oleh Pusat	Bidang P2P Dinkes Kabupaten Belu		
2.	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Membuat usulan anggaran perubahan terkait kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan jika terjadi KLB Covid-19 di wilayah kabupaten belu	Bidang P2P Dinkes Kabupaten Belu	Oktober 2026	Perubahan anggaran

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Yustina Imelda Seu, SKM	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab.Belu
2	Yuliana R. Bria, SKM	Staf Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab.Belu
3	Emiliana H. Ieto, S.Si	Staf Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab.Belu